

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA KEGIATAN OPERASIONAL EXPEDISI MUATAN PESAWAT UDARA (Studi Kasus pada PT Angkasa Pura Logistik Kantor Cabang Semarang)

Dirgo Wahyono¹, Moh Dwi.Kharis Rifa'i², Mukaromah³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama Semarang
dirgo.wahyono@gmail.com

PT Angkasa pura logistik adalah perusahaan yang bergerak dibidang logistik yang berlokasi di Komplek Bandara International Jenderal Ahmad Yani Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerapan system SMK3 dan pembinaan yang dilakukan oleh PT Angkasa Pera logistik dalam digunakan kepedulian karyawan terhadap masalah penerapan SMK3. Penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK3 di PT Angkasa Pura logistic memiliki ketercapaian dalam kategori cukup baik, karena penerapan SMK3 di PT Angkasa Pura Logistik telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura Logistik merupakan pelaksanaan pengembangan keterampilan dan kemampuan agar meningkatkan pengembangan penerapan SMK3 kepada setiap karyawan guna menganalisis kebutuhan pelatihan yang mencakup persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan, pelatihan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan mengenai K3

Kata Kunci : Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kegiatan operasional Expedisi Udara

PENDAHULUAN

Memasuki perkembangan era industrialisasi saat ini pada hakikatnya bersifat global, setiap bisnis harus bersaing ketat untuk mempertahankan mangsa pasar, baik di tingkat local, nasional, maupun internasional. Industrialisasi tidak terlepas dari manusia dan setiap orang diharapkan mampu menjadi anggota masyarakat yang berfungsional penuh dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan bagi perusahaannya dalam industri yang bersangkutan. Proses terjadinya kecelakaan terdiri dari 4 unsur yaitu *People, Equipment, Material, Environment* (PEME) yang saling berinteraksi dan menghasilkan suatu produk/jasa. Kecelakaan terjadi ketika interaksi kontak antara manusia dengan material, alat, maupun lingkungan dimanapun berada. Kecelakaan dapat terjadi karena dimana kondisi alat, material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman hingga melampaui ambang batas. Kecelakaan bukanlah peristiwa tunggal, tetapi hasil dan serangkaian penyebab yang saling berkaitan dengan adanya penyebab kelemahan pekerja, prosedur kerja, yang tidak memadai. Serta tindakan pekerja yang kurang aman sehingga berakibat pada turunya tingkat produktivitas kerja, salah satu untuk mencegah kecelakaan yang

terjadi ditempat kerja yaitu dengan menetapkan system manajemen yang dapat melindungi tenaga kerja, dari kecelakaan kerja dan menghindari kerugian yang besar terhadap perusahaanya. Salah satu system manajemen yang harus diterapkan yaitu system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja(SMK3). Untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja perlu dilakukan sebuah langkah antisipasi baik dari pihak pekerja maupun dari pihak manajemen perusahaan. kesadaran karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja ditunjukkan dengan sikap profesionalnya

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Pada dasarnya di semua tempat kerja selalu terdapat sumber bahaya yang dapat mengancam keselamatan maupun kesehatan tenaga kerja. Hampir tak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya. Potensi bahaya di tempat kerja dapat ditemukan mulai dari bahan baku, proses kerja, hingga produk dan limbah (cair, padat dan gas) yang dihasilkan. Proses kerja di dalam perusahaan disamping memberikan dampak positif, tidak jarang mengakibatkan dampak buruk terutama apabila tidak dikelola dengan baik. Berbagai sumber bahaya di tempat kerja baik faktor fisik, kimia, biologi, fisiologi, psikososial, peralatan kerja, perilaku dan kondisi manusia merupakan faktor risiko yang tidak bisa diabaikan begitu saja (Ridasta, 2020)

Kegiatan Operasional Expedisi Udara

Berdasarkan Undang-undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang penerbangan, *cargo* adalah setiap barang yang diangkut oleh pesawat udara termasuk hewan dan tumbuhan selain pos, barang kebutuhan pesawat selama penerbangan serta barang bawaan. Kargo secara sederhana didefinisikan semua barang yang dikirim melalui udara (pesawat terbang), laut (kapal laut), atau darat (truk kontainer) yang biasanya untuk diperdagangkan, baik antar wilayah/kota di dalam negeri maupun antar negara (internasional) yang dikenal dengan istilah ekspor dan impor. Dalam upaya memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat luas dalam pengiriman dan penerimaan barang, banyak perusahaan penerbangan domestic maupun internasional mempercayakan pekerjaan operasional pengiriman dan penerimaan barang kepada pihak yang lebih ahli, yaitu kepada pihak *ground handling*. *Ground handling* menurut adalah suatu aktivitas perusahaan penerbangan yang berkaitan dengan penanganan atau pelayanan terhadap para penumpang berikut bagasinya, penanganan cargo dan pos, pelayanan peralatan pembantu pergerakan pesawat di darat dan pesawat terbang itu sendiri selama

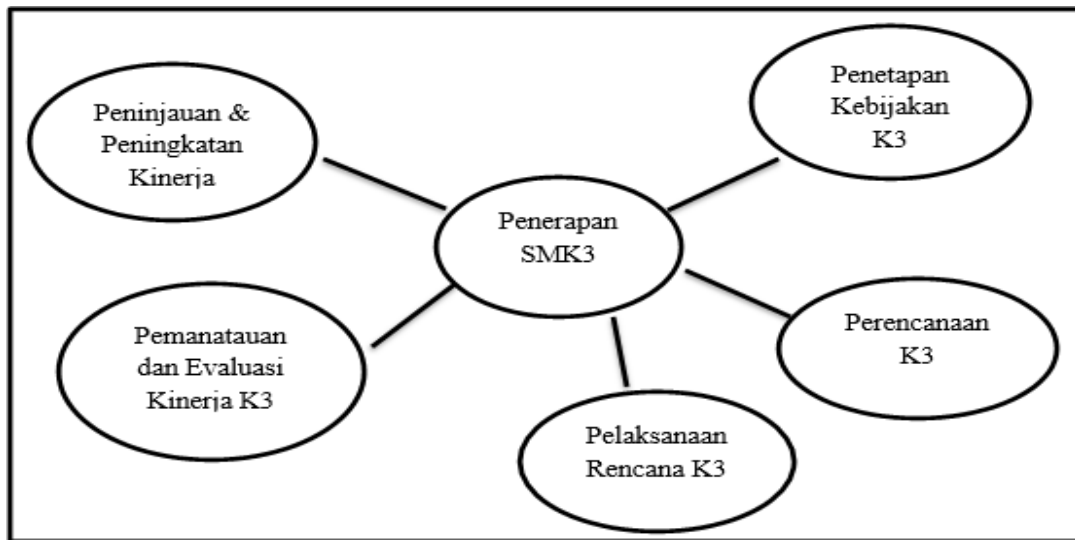
berada di bandara, untuk keberangkatan (*Pre-Flight*) maupun untuk kedatangan atau ketibaan (*Post-flight*)”.

Pertumbuhan kargo di Indonesia tidak terlepas dari peranan perusahaan penerbangan sebagai penyedia sarana pengangkutan dan pengelola bandar udara sebagai penyedia fasilitas pengangkutan cargo. Hal tersebut harus ditunjang dengan peraturan perundang-undangan, tindakan, prosedur dan perlindungan yang dapat menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP 255/IV/2011 tentang Pemeriksaan Keamanan *Cargo* dan Pos Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara untuk meningkatkan keamanan jasa angkutan *cargo* melalui lalu lintas udara. Kementerian Perhubungan telah mencabut Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP 255/IV/2011 tentang pemeriksaan keamanan kargo dan pos yang diangkut dengan pesawat dan menggantinya dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor KP 152 Tahun 2012 tentang pengamanan *cargo* dan pos yang diangkut dengan pesawat udara. Perubahan dari peraturan sebelumnya adalah mengatur bahwa pemeriksa *cargo* udara bukan lagi hanya perusahaan *Regulated Agent*, tetapi perusahaan penerbangan dan pengirim pabrika (*known shipper*) juga berwenang untuk melakukan pemeriksaan *cargo* udara setelah memenuhi persyaratan yang tertuang dalam Peraturan Dirjen Perhubungan ini. (Purnomo et al., 2022)

KERANGKA PEMIKIRAN

Pelindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh karyawan supaya karyawan merasa nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Ketika karyawan sehat maka karyawan akan bekerja secara produktif, sehingga diharapkan kenyamanan kerja karyawan meningkat. Pentingnya kesadaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) harus selalu diingatkan serta dibudidayakan dikalangan para pekerja. Pemahaman mengenai pelaksanaan K3 diperusahaan sangat diutamakan dalam memenuhi syarat-syarat kerja. Hal ini sangat berkaitan dengan masalah melindungi tenaga kerja terhadap kecelakaan kerja, guna meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, harus dibekali dengan pemahaman dan pelaksanaan keselamatan kesehatan kerja secara baik dan benar. Dengan adanya hal tersebut, maka penerapan system manajemen K3 dan program K3 menjadi sangat penting untuk dikaji, bertujuan untuk mencapai kepuasan perusahaan dalam mengetahui tingkat kesadaran mengenai keselamatan kesehatan kerja Operasional Empu Angkasa Pura Logistik Kc

Semarang.



METODE RISET

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Salah satu pengertian deskriptif merupakan studi tentang narasi, cerita, dandeskripsi pengalaman manusia. Metode yang paling umum adalah dimana peneliti memulai dengan peristiwa penting dalam kehidupan orang yang diteliti dan kemudian bercerita mundur untuk menjelaskan bagaimana mereka mempelajari peristiwa itu. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis tersebut didasarkan pada waktu peristiwa yang mengarah pada titik balik atau pencerahan kehidupan para partisipasi yang detail. penelitian kualitatif meyakini bahwa di balik fenomena ada "*noumena*", di balik perilaku ada pemahaman, proses memilih dan memutuskan terejawantah dalam bentuk tindakan, di mana tindakan merupakan buah dari pikiran dan pemahaman tersebut. Di balik keputusan, ada *outcomes* yang diharapkan untuk dicapai oleh individu sehingga keputusan harus dipilih dan diharapkan memaksimalkan utilitas baginya. Oleh karena itu, dalam memaknai keputusan dan perilaku yang berkembang perlu peran intuisi di situ. Sebagai contoh kata "iya" atau "tidak" dari seorang informan belum tentu merupakan jawaban yang sesungguhnya dari informan. Artinya jawaban "iya" bisa juga dimaknai "tidak". Jawaban "iya" dengan bahasa tubuh, raut muka yang tidak menunjukkan arah yang sama (mendukung) bisa jadi berarti "tidak". Artinya, di bibirnya berkata "iya" namun dalam hati yang tergambar dari bahasa tubuh sebenarnya menganggap "tidak". Bahkan ketika seseorang yang diteliti tidak menjawab sekalipun dapat berarti sebuah sikap, memiliki makna yang merupakan jawaban dari fenomena kualitatif itu sendiri (Firmansyah & Masrun, 2021)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada EMPU Angkasa Pura Logistik yang beralamat . Pada penelitian ini yang menjadi informasi adalah segenap Oprasional dan Spv Empu Maupun Spv K3. Adapun waktu penelitiandilaksanakan kurang lebih 5 bulan dari bulan Agustus sampai Desember 2022. Data penelitian yang dipeoleh secara langsung dari sumber asli dan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ddan observasi di lapanganEmpu Angkasa Pura Logistik. Data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi,tesis, dari data pemerintah, peraturan dan perundangan, artikel ataupun bacaan untuk mendukung penelitian yang mencakup buku-buku yang berkaitandenga tema penelitian

Teknik Pengumpulna Data

A. Pengamatan Penelitian

Pengamatan tersebut diarahkan pada individu atau kelompok sosial tertentu dengan berpedoman pada tujuan tertentu atau fokus permasalahan tertentu. Jika penelitian kuantitatif berusaha untuk mencoba memecahkan masalah(mememukan jawaban) melalui desain yang ketat (misalnya korelasi, eksperimen dan deskriptif kuantitatif) untuk mencapai kesimpulan objektif. Berdasarkan tujuan dan hasil yang akan dicapai serta teknik analisisnya. Penelitian kualitatif dapat digolongkan menjadi dua yakni deskriptif analitic (*tick description*) dan deskriptif-eksplanatif. Deskriptif rinci (*tick description*) merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan memahami dan memaknai subyek serta “memberikan” semua gejala yang tampak dan memaknai apa yang ada dibalik gejala (*noumena*). Dengan kata lain, menggambarkan secara rinci apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa, dan sejenisnya tentang subjek yang diteliti (Harahap, 2020)

B. *Open, fair, responsible*, yaitu seorang peneliti harus bersikap terbuka terhadap berbagai saran, kritik, dan perbaikan dari berbagai kalangan. Peneliti juga harus bersikap wajar dan jujur dalam pekerjaannya, serta dapat mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya secara ilmiah. (Harahap, 2020)

C. *Curious; wanting to know*, yaitu peneliti juga harus memiliki sikap ingin tahu yang tinggi terutama kepada apa yang diteliti dan senantiasa haus akan pengetahuanpengetahuan baru. Untuk itu dibutuhkan orang-orang yang pekaterhadap informasi dan data. (Harahap, 2020)

D. *Inventive always*, yaitu peneliti harus memiliki daya cipta, kreatif, dan senang terhadap inovasi. Disamping sikap seorang peneliti sebagaimana tersebut di atas, selanjutnya

peneliti sebagai seorang ilmuwan juga dituntut memiliki kemampuan lain (Harahap, 2020)

HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mengkaji Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) pada Kegiatan Operasional Expedisi Muatan Pesawat Udara. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 september – 12 desember 2022 dengan jumlah 3 orang.

No	Identifikasi	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Abdul Rahman	Laki-laki	Spv Airport Business
2.	Arif Inggri Cahyono	Laki-laki	Spv PLT. QHSE
3.	Jagad	Laki-laki	Oprasional

Pada proses pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa Narasumber yang merupakan spv SBU, QHSE Spv Bagian K3 dan operasional Empu Angkasa Pura logistic, dalam pelaksanaan wawancara tersebut, peneliti sudah menyesuaikan dengan metode kualitatif yang peneliti sudah di jabarkan di bab sebelumnya, hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data yang terpercaya dari narasumber mengenai Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3) pada Kegiatan Operasional Expedisi Muatan Pesawat Udara.

Untuk menjelaskan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan sebagai peneliti uraikan pemaparan dari masing-masing narasumber. Informasi pertama adalah bapak Abdul Rahman selaku Spv Empu Angkasa Pura Logistik, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan pertama kali adalah Bagaimana penerapan K3 dalam Operasional Empu Angkasa Pura Logistik, apakah sudah dijalankan dengan baik?

“untuk penerapannya K3 sendiri di operasional Empu Angkasa Pura Logistik sudah diterapkan dan dijalankan sesuai sop dengan baik.

Bagaimana tinjauan manajemen terhadap pemantauan dan evaluasi penerapan K3?

“dengan cara melakukan tinjauan secara rutin, melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan. ”

Mengapa perusahaan mengatur kebijakan mengenai K3?

“Karena K3 memiliki tujuan untuk melindungi karyawannya terhadap segala macam bahaya kerja, sehingga jika terjadi kecelakaan kerja maka karyawan bisa memperoleh jaminan berupa tindakan medis hingga sembuh tanpa adanya batasan biaya pengobatan.”

Pertanyaan ke dua dari Bapak Arif mengenai Bagaimana jika terjadi pelanggaran K3 seperti, perusahaan tidak menyediakan alat keselamatan kerja?

“Jika terjadi pelanggaran seperti perusahaan tidak menyediakan alat keselamatan kerja itu sangat fatal, karena penggunaan alat keselamatan kerja untuk keselamatan dan kesehatan kerja itu menjadi hal yang sangat penting bagi karyawan terutama untuk Operasional EMPU AnkasaPura Logistik, resiko yang terjadi menyangkut hal-hal K3 sangat penting”

Bagaimana caranya meningkatkan kesadaran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan?

“Meningkatkan kesadaran dan keselamatan karyawan itu sangat penting, salah satunya seperti adanya komitmen manajemen, mensosialisasikan sop mengenai K3, komunikasi dengan baik, dan diadakannya pelatihan- pelatihan mengenai k3, seperti itu”

Cara untuk meningkatkan kesadaran keselamatan kerja di IEmpu Angkasa pura logistic agar bisa terwujudnya lingkungan kerja yang aman salah satunya :

1. Meningkatkan Komitmen dari Pihak Manajemen

Misalnya, untuk meningkatkan kesadaran keselamatan kerja para karyawan harus bekerja berdasarkan SOP yang sudah ditetapkan perusahaan, menyediakan fasilitas keselamatan kerja yang memadai, dan dibekali sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan mengenai k3.

2. Menerapkan Peraturan dan Prosedur Keselamatan Kerja

Pihak Angkasa Pura Logistik membuat kebijakan tertulis, selain itu pihak K3 juga bertanggung jawab untuk mensosialisasikan keseluruhan pekerja, supaya bertujuan untuk meminimalisir resiko kecelakaan kerja dan juga melindungi karyawan

3. Membangun komunikasi yang baik dengan karyawannya.

Komunikasi antara pihak K3 dengan karyawan sangat penting untuk mewujudnya kesadaran akan keselamatan kerja. Dan ini yang sudah diterapkan di angkasa pura logisti mengenai keterbukaan dalam berkomunikasi

4. Melibatkan Pekerja Aktif

Budaya keselamatan di angkasa pura logistic sudah efektif manajemen juga berkomitmen untuk melibatkan pekerja aktif dalam menerapkan K3. Disini juga tidak hanya

meningkatkan kesadaran, tetapi juga membuat karyawan merasa dihargai.

5. Pelatihan Intensif

Dengan diadakan pelatihan setiap 3 bulan sekali maka karyawan dibekali dengan ilmu-ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Upaya apa saja yang dapat dilakukan perusahaan dalam menyelenggarakan kesehatan lingkungan?

“Upaya yang dapat dilakukan perusahaan khususnya di Empu Angkasa Pura Logistik yaitu dengan membuat lingkungan atau tempat kerja yang bersih, nyaman, sirkulasi udara dan cahaya yang cukup, menyediakan toilet dan memasang peringatan dan himbauan mengenai kesehatan kerja pada tempat yang mudah terlihat”

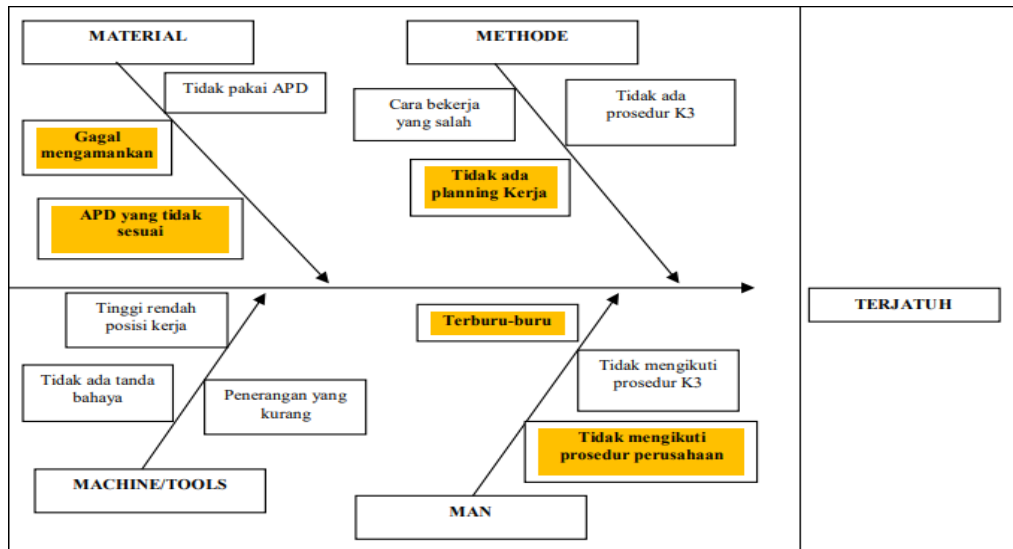
Pertanyaan ke tiga dari Mas Jagad sebagai operasional pertanyaannya apakah pernah terjadi cedera dan bagaimana tindakan perusahaan terkait kecelakaan kerja di operasional Empu Angkasa Pura Logistik?

“Pernah mba, itu ketika pembongkaran palet disitu ada suatu kejadian dimana pak Bambang hampir kejatuhan palet tersebut untungnya masih bisa ditahan sehingga tidak kenapa-kenapa, tepepi akibat menahan palet tersebut tangan Pak Bambang menjadi cedera, tidak hanya itu pak Bambang juga pada saat terjadinya kecelakaan tersebut disatu sisi dia juga tidak menggunakan APD yang lengkap.”

Hambatan apa saja yang mempengaruhi penerapan SMK3?

“ya itu mba, kurangnya sumber daya manusia sehingga kerjanya kurang maksimal dan jadwalnya pun berantakan, dan juga untuk pemakaian APD sendirimasih kurang”

Dari hasil observasi selama melakukan penelitian di Empu Angkasa Pura Logistik, terdapat perubahan jam kerja. Empu Angkasa Pura Logistik yang sebelumnya melakukan 8 jam kerja perhari. Namun saat ini perusahaan menambah waktu jam kerja yang sudah pasti membawa dampak buruk bagi karyawan karena berkurangnya waktu istirahat. Ketika awalnya jam kerja mulai pukul 05.00 sampai pukul 13.00 (8 jam) kemudian berubah menjadi pukul 05.00 sampai pukul 15.00 (10 jam), kemudian jadwal kerja 1 minggu 1 kali libur. Hal ini membawa beberapa kasus terjadinya kecelakaan kerja di Empu Angkasa Pura Logistik digambarkan dengan bagan *fishbone* dibawah ini.



PEMBAHASAN

A. Kasus Terjatuh

Setelah dilakukan analisa lalu dilanjutkan Brainstorming, maka langkah selanjutnya ialah dengan menggunakan metode 5w1h, Berikut adalah 5w1h untuk kasus terjatuh:

1. *What* (Apa)

Apakah yang menyebabkan terjadinya terjatuh pada pekerja? Pekerja sedang melakukan loding sango, dan paletnya yang diatas sudah menumpuk, pada saat paletnya ditata di truk,tiba-tiba paletnyajatuh, dan secara tidak langsung pak bambang reflek menahan palet tersebut yang akan jatuh menimpa kepalanya dengan menggunakan tanganya sampai tangannya lebam. Kemudian palet tersebut kehilangan keseimbangan paletnya pun mengenai tanganya hingga tanganya lebam dan terkilir. Pekerja mengalami lebam pada tangannya selain itu juga mengalami kaget/shock.

2. *Where* (Dimana)

Dimana pekerja kejatuhan palet? pada saat melakukan loding sango, di PT Sango.

3. *When* (Kapan)

Kapan terjadinya terjatuh? Pekerja terjatuh pada 20 Desember 2022 pada pukul 14.30WWIB.

4. *Why* (Mengapa)

Mengapa palet tersebut bisa jatuh? karena penumpukan palet yang berlebihan dan tidak ditata dengan rapi,menyebabkan palet tersebut tidak seimbang dan terjatuh.

5. *Who* (Siapa)

Siapa yang mengalami insiden terjatuhnya palet? Korban bernama Bambang, dia

adalah karyawan harian lepas di perusahaan sebagai *Driver*, seorang pria berusia 40 tahun dengan latar belakang pendidikan SMA.

6. *How* (Bagaimana)

Bagaimana bisa terjatuh? Pekerja sedang ingin melakukan loding di PT sango, tiba-tiba palet yang ditata ditruk terjatuh dan hampir mengenai kepalanya pak Bambang, diwaktu itu juga pak Bambang reflek menahanya hingga tanggan yang tidak siap menahanitu menjadi lebam dan terkilir.

B. Penerapan SMK3 di oprasional Empu Angkasa Pura Logistik

Berdasarkan wawancara dengan pihak rnarasumber menyebutkan bahwa penerapan SMK3 sudah dibentuk oleh pihak pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja (P2K3) dan dijalankan sesuai SOP. Hasil dari wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Empu Angkasa Pura Logistik sudah dibuat aturan-aturan yang terkait dengan SMK3 untuk meminimalisir kecelakaan kerja dan terjaminnya kesehatan dalam bekerja, peneliti juga menemukan data sekunder yang berupa data yang diperoleh sejak tahun 2021-2022 Di Empu Aplog telah terjadi kecelakaan 1 orang terjepit igloo dan satu orang lagi terjatuh dan hampir tertimpa palet. Hal tersebut disebabkan oleh pengguna APD yang tidak lengkap.

C. Komitmen dan Kebijakan

Hasil wawancara menunjukan penerapan system manajemen K3 di oprasional Empu Aplog sudah dalam kebijakan SMK3 yang diatur oleh pihak P2K3, dan sudah disosialisasikan secara tertulis, dan telah disampaikan pada saat rapat maupun brifing setelah dan sesudah kerja. Menetapkan kebijakan K3 dan menjamin komitmen Terhadap penerapan SMK3 di oprasional Empu Angkasa Pura Logistik, agar mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan pada saat memasuki wilayah. Salah satunya menerapkan wajib menggunakan (APD) seperti *safety Helmet*, *Saftey Belt*, *Saftey Shoes*, sarung tangan. P2k3 juga sudah membuat rambu-rambuK3 dan tanda-tanda bahaya, palam perencanaan yang telah disesuaikan dan berupaya sebaik-baiknya agar terjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

D. Perencanaan K3

Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Resiko Pegenalan peralatan yang mengacu pada proses baru, melakukan modifikasi peralatan beserta proses kerjanya yang berlangsung dan selalu disertai dengan identifikasi bahaya dan penilaian resiko. Jika adanya pelaporan mengenai bahaya potensi harus melakukan pelaporan langsung, dan melakukan

manajemen resiko. Setelah itu akan ditinjau ulang pengendalian setelah tindakan perbaikan yang telah sesuai dengan prosedur penanganan masalah. Kegiatan identifikasi bahaya dan pengendalian resiko yang terkait dengan oprasionalnya, kondisi tempat kerja maupun peralatan yang digunakan oleh perusahaan. Untuk tindakan pengendalian resiko atau penanganan keadaan darurat dari pihak oprasional saling bekerja sama satu sama lain karena disitu belum ada tim dalam pengendalian resiko.

E. Pemantauan dan Evaluasi kinerja K3

Pada saat supervisor mengawasi pekerjaan di bagian masing-masing divisi, selalu memperhatikan kemampuan setiap karyawannya yang dipimpin, dengan tujuan agar pekerjaan tersebut selalu dilakukan dengan aman. Pengawasan ini secara langsung akan dapat menunjukkan salah seorang karyawan untuk melakukan pekerjaannya dengan dibantu pihak ke tiga dibaginya, apabila pihak ketiga ditemukan tidak bekerja dengan aman maka akan diambil tindakan dengan cara menegur, memberitahu, atau bahkan sampai memberhentikan pekerjaannya. Pelaksanaan tinjauan ulan oleh pihak K3 ternyata masih banyak yang harus dilakukan, salah satunya memaksimalkan dalam upaya pemakaian (APD) namun dari pihak manajemen juga kurang memerikan kelengkapan APD

F. Peninjauan & Peningkatan Kinerja SMK3

Pada setiap insiden yang terjadi di tempat kerja harus dilaporkan kepada pihak supervisor lalu dilaporkan ke pihak supervisor bagian K3. Kemudian laporan tersebut dikumpulkan sebagai salah satu untuk melakukan tinjauan ulang manajemen. Apabila terjadi kecelakaan kerja (termasuk penyakit akibat kerja) maka wajib dilaporkan kepada atasan setelah itu menghubungi pihak medis.

G. Hambatan Penerapan SMK3

Hasil wawancara terdapat berbagai hambatan penerapan SMK3 yang banyak dijumpai pada perusahaan yang ada di Semarang. Salah satu faktor penghambat penerapan SMK diantaranya:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia. Dalam penerapan SMK3 terkendala dengan kualitas Sumber Daya Manusia yang kurang.
- 2) Kemalasan karyawan dalam menggunakan alat-alat pengaman untuk menghindari resiko kecelakaan dalam bekerja, menggunakan rompi di tempat tertentu, dan sarung tangan pada saat melakukan angkat junjung
- 3) Banyak yang tidak memakai APD karena kurangnya APD yang tidak lengkap dan kurangnya kesadaran akan pentingnya APD untuk keselamatan diri dalam bekerja

Besardari karyawan bisa dilakukan pembinaan SMK3 lebih mendetail, guna untuk menganalisiskebutuhan pelatihan dan keahlian karyawan

H. Pembinaan SMK3 Di Empu Angkasa Pura Logistik

Pihak APLOG sendiri akan melaksanakapengembangan keterampilan dan kemampuan. Pelatihan yang akan dilakukan untuk pembinaan SMK3 kepada setiap karyawan, guna untuk menganalisa kebutuhan pelatihan sebagai syarat keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan, rencana pengadaanpelatihan K3 bagi semua tingkatan harus bisa mempertimbangkan peredaan yang mempunyai kemampuan, keahlian dan pengalaman yang memadai. Menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pelatihan harus terdapat fasilitas dan sumber daya yangmemadai untuk menciptakan pelatihan yang efektif, evaluasi dilakukan pada setiap selesai pelatihan untuk menjamin peningkatan secara berkelanjutan.Potensi Hazard

a. Kecelakaan Kerja

Keselamatan kerja dalam suatu tempat kerja mencakup berbagai aspek dengan kondisi keselamatan karyawan dalam bekerja, menurut hasil observasi bahwa informasi tentang masalah keselamatan kerja sudah disebarluaskan secara sistematis kepada seluruh tenaga kerja, juga selalu melakukan mepecekan ulang mengenai kecelakaan, bertujuan untuk menghindari terjadinya kecelakaan. Hal tersebut merupakan cara untuk mencari penyebab langsung dan penyebab dasar pada setiap kecelakaan dan dilakukan suatu usaha perbaikan yang sesuai sehingga diharapkan tidak ada lagi yang terjadi kecelakaan yang tidak diinginkankemudian hari, unyuk melakukan penyelidikan kecelakaankerja di Empu Angkasa Pura Logistik sendiri sudah memiliki prosedur sendiri mengenai penyelidikan kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebagai bahan pelaporan, ketika penyelidikan dan pencegahan kecelakaan kerja dilakukan maka perlu adanya petugas atau bagian para ahli K3 yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan selama penelitian berlangsung sejak tahun 2019-2021 terdapat 2 kecelakaan yang terjadi ditempat kerja, karena karyawan yang bekerja kurang memenuhi peraturan yang ada di perusahaan tersebut. Tetapi semua itu telah diselesaikandengan baik, dan dengan adanya penerapanSMK3 lebih tegas maka kecelakaan semakin tahun semakin berkurang.

b. Kesehatan Kerja

Secara hakikatnya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya penerapan serta pemikiran yang ditunjukkansebagai penjamin kesempurnaan dan keutuhan secara jasmaniah maupun rohaniah kepada tenaga kerja khususnya untuk meningkatkan

kesejahteraan tenaga kerja. Tujuan kesehatan kerja sendiri yang hendak dicapai yaitu, meningkatkan efisiensi pekerja, meningkatkan produktivitas, dan menurunkan biaya kesehatan. Karyawan yang memiliki tingkat kesehatan fisik, mental dan sosial yang tinggi akan dapat bekerja dengan pengalihan tenaga yang optimal sehingga kinerja tinggi bisa tercapai dan bisa meningkatkan produktivitas dan juga bisa meningkatkan efisiensi pekerja. Pihak dari PT Angkasa Pura Logistik berupaya dalam memantau kesehatan karyawan yang bekerja, melakukan pemeriksaan kesehatan berdasarkan perencanaan yang telah disiapkan, untuk itu dokter diminta untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, hasil pemeriksaan terbaru akan dibandingkan dengan hasil pemeriksaan sebelumnya. Apabila tidak ditemukan sesuatu kelainan terhadap kesehatan tenaga kerja maka catatan kesehatan tersebut disimpan didokumen SMK3. Namun jika didapatkan adanya sesuatu kemungkinan penyakit atau menurunnya kesehatan tenaga kerja disitu hasil tersebut akan dilaporkan kepada manajer. Dengan adanya langkah ini yang dijalankan maka selanjutnya ke langkah penyelidikan dengan mengacu ke prosedur pelaporan dan penyelidikan insiden. Setiap karyawan yang bekerja di PT. Angkasa Pura Logistik berhak menerima layanan kesehatan yang ditanggung oleh perusahaan, bagi karyawan di PT. Angkasa Pura Logistik setiap setahun sekali melakukan medical check up yang bertujuan untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini gangguan kesehatan yang mungkin dialami karyawan akibat faktor dilingkungan.

PENUTUP DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data pembahasan mengenai SMK3 Di Empu Angkasa Pura Logistik, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan SMK3 di Empu Angkasa Pura Logistik memiliki kategori yang kurang baik, dikarenakan telah terjadi kecelakaan karena kurangnya kesadaran mengenai SOP perusahaan dan pemakaian APD. Penerapan SMK3 yang kurang baik masih memerlukan penanganan, peningkatan dan perbaikan lagi sesuai dengan standard dan peraturan yang berlaku agar pelaksanaan SMK3 di Empu Angkasa Pura Logistik dapat ditingkatkan lagi
2. Pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh PT > Angkasa Pura Logistik dengan cara melaksanakan pengembangan keterampilan dan kemampuan kepada setiap karyawan, pelatihan yang telah dilaksanakan berupa pelatihan simulasi tanggap darurat dan pelatihan K3.
3. Faktor-faktor kecelakaan kerja *Nearmiss* yang terjadi banyak disebabkan oleh :

- a. Dari sisi faktor manusia kita dapat melihat bahwa tindakan tidak aman selalu dilakukan oleh pekerja yang bersangkutan, pekerja perlu memperhatikan peraturan K3 dan wajib mengikuti standar operasional yang berlaku pada perusahaan.
- b. Dari sisi faktor metode kita dapat melihat bahwa kurang dilaksanakannya SOP kejadian baik dan benar sesuai kebijakan yang berlaku di perusahaan.
- c. Dari sisi Material kita dapat melihat bahwa perusahaan terkadang cenderung lebih memilih material yang harganya jauh lebih murah tanpa memikirkan kualitas dari barang itu sendiri.
- d. Yang terakhir dari sisi peralatan kerja dimana kita dapat melihat perusahaan tidak melaksanakan *maintenance* dengan baik dan benar.

Saran

Saran yang diberikan kepada pihak perusahaan untuk dapat dipertimbangkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Peningkatan kedisiplinan terhadap pekerja di lingkungan Empu Angkasa Pura Logistik untuk memacu kebiasaan yang aman, misalnya dengan pemberian penghargaan kepada pekerja dalam kesadaran mengenai pemakaian APD dan taat dalam mematuhi peraturan K3 serta dikenakan sanksi untuk segala macam pelanggaran aturan yang ditetapkan di perusahaan.
2. Penerapan SMK3 di Empu Angkasa Pura Logistik masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi dan diberi pelatihan-pelatihan mengenai K3 agar lebih baik lagi kedepannya..
3. Perusahaan diharapkan meningkatkan pelaksanaan Sistem manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) agar kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat diturunkan dan bahkan tidak terjadi lagi.
4. Pekerja diharapkan memperhatikan posisi kerja dan keadaan sekitar area kerja ketika sedang melakukan pekerjaan, apakah ada pekerjaan lain yang akan bersinggungan dengan apa yang sedang kita kerjakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi*
<http://www.elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/46>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. repository.uinsu.ac.id.
[http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR.NURSAPIA HARAHAP, M.HUM.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.NURSAPIA%20HARAHAP,%20M.HUM.pdf)

- Purnomo, A. K., Zakaria, Y., & ... (2022). Analisis Proses Operasional Pengecekan Layak Terbang Cargo Handling. ... *Jurnal Ekonomi Dan*
<https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/777>
- Ridasta, B. A. (2020). Penilaian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di laboratorium kimia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and*
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/33891>